

**STRATEGI KOMUNIKASI RADIO DUTA NUSANTARA FM  
PONOROGO DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA  
DIGITAL**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Wulan Ayu Pratiwi**

**NIM. 302190064**

**Pembimbing :**

**Dr. Iswahyudi, M. Ag**

**NIP : 197903072003121003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Wulan Ayu, 2023.** *Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital.* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

**Kata kunci : Strategi Komunikasi, Radio, Eksistensi era digital**

Pada saat berkomunikasi, harus membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan dapat mencapai target komunikasi yang diinginkan. Pesatnya pertumbuhan media online menjadi pesaing berat bagi pemilik dan pengelola stasiun radio. Pengelola stasiun radio dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif menarik minat pendengar agar tidak tersisihkan dan dikalahkan oleh media online. Radio Duta Nusantara FM merupakan salah satu radio tertua di Ponorogo berdiri pada tanggal 11 Mei 1992, dan setelah melalui proses legalisasi badan hukum serta mendapat ijin siaran, Radio Duta Nusantara FM siap mengantar masyarakat Ponorogo menuju upaya pembelajaran yang lebih baik menyajikan hiburan yang selalu mengedepankan unsur kebudayaan. Pada awal tahun 2000-an Radio Duta Nusantara FM sudah berpindah dari jalur AM 1134 menjadi 92.1 Mhz.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) bagaimana upaya PT Radio Duta Nusantara FM mengenal khalayak dalam mempertahankan eksistensi di era digital. (2) bagaimana cara PT Radio Duta Nusantara FM menyusun pesan dalam mempertahankan eksistensi di era digital. (3) bagaimana strategi PT Radio Duta Nusantara FM menerapkan metode dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data utama menggunakan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang dipakai melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta menggunakan data tambahan yang diperoleh dari studi kepustakaan, dan artikel yang sesuai dengan pembahasan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, (1) upaya Radio Duta Nusantara FM mengenal khalayak yaitu dengan mengadakan lomba-lomba, lalu memanfaatkan media sosial, dan mengetahui kondisi khalayak. (2) cara Radio Duta Nusantara FM menyusun pesan pertama mengangkat topik yang sedang trending atau menarik, lalu memanfaatkan program unggulan. (3) strategi untuk menerapkan metode Radio Duta Nusantara FM menggunakan 2 metode yang pertama menurut cara pelaksanaannya menggunakan *streaming* untuk semua program-programnya, selanjutnya menurut bentuk isinya menggunakan metode *persuasive, informatif, dan edukatif*.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wulan Ayu Pratiwi

NIM : 302190064

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : “Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara Ponorogo Dalam  
Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital”


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 09 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
  
Karyis Fitriy Ajhuri, S.H.I.M.A.  
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing  
  
Dr. Iswahyudi, M.Ag..  
NIP: 197903072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Wulan Ayu Pratiwi  
NIM : 302190064  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari :Rabu




Tanggal :25 Oktober 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari :Selasa

Tanggal :31 Oktober 2023

Tim Penguji

1. Ketua Sidang :Dr. Faiq Ainnurrofiq, M.A (  )
2. Penguji I :Asna Istya M, M.Kom.I (  )
3. Penguji II :Dr. Iswahyudi, M.Ag. (  )

Ponorogo, 31.. Oktober 2023  
Mengesahkan  
Dekan.  
  
**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag**  
NIP. 196806161998031002



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wulan Ayu Pratiwi

NIM : 302190064

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 19 November  
2023



**Wulan Ayu Pratiwi**  
**NIM. 302190064**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Ayu Pratiwi

NIM : 302190064

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihkan tulisan dan pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pemikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



**Wulan Ayu Pratiwi**

**NIM: 302190064**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar heterogen melalui media cetak maupun media elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak kepada khalayak/masyarakat. Unsur komunikasi massa tersendiri yakni radio dan televisi. Hanya saja perbedaan diantara keduanya adalah, radio hanya bersifat audio saja, akan tetapi televisi bersifat tidak hanya audio tetapi juga visual. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, menyebabkan banyak media massa yang bermunculan baik itu media cetak, media elektronik, bahkan media online. Hal itu menyebabkan perubahan dalam masyarakat, karena semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi. Berbagai media massa yang paling sering digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya adalah media elektronik dan online. Namun salah satu media informasi yang penggunaannya sangat efektif dan efisien adalah media elektronik radio, karena penyebaran informasinya begitu luas keberadaannya dikalangan masyarakat dan radio sangat mudah diakses.

Perkembangan radio di Indonesia setelah kemerdekaan, pada tanggal 11 September 1945.<sup>1</sup> RRI sebagai radio milik pemerintah memiliki fungsi dasar menyuarakan kepentingan pemerintah dan negara. Radio adalah media komunikasi

---

<sup>1</sup> Tommy Suprpto, *Berkarir dibidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), 50.

yang paling tua di Indonesia, yakni sejak tahun 1991, dibandingkan dengan televisi yang baru muncul pada tahun 1962. Dalam sejarahnya, radio berperan besar dalam mentransmisikan informasi kekuasaan, dan konflik-konflik. Dalam bukunya, Onong menjelaskan bahwa radio memiliki peran penting dalam kemerdekaan di Indonesia. “Memang radio di Indonesia mempunyai arti tersendiri dalam perjuangan kemerdekaan. Daya langsung dan daya tembus radio siaran memungkinkan sebuah pesan sampai kepada pendengar meskipun terhalang gunung, lembah, dan lautan. Melalui RRI, Panglima Besar Jendral Sudirman menyampaikan perintah hariannya kepada seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia”.<sup>2</sup>

Melihat perkembangan media yang saat ini kian pesat, masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala informasi dengan cepat. Kebutuhan akan informasi inilah yang membuat individu lebih selektif lagi dalam memilih media untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, tentu hal ini sangat berkaitan dengan media massa, baik media cetak (koran, majalah dan lain-lain) ataupun media elektronik (radio dan televisi). Semakin mudahnya masyarakat dalam mengakses informasi dari media baik media cetak maupun elektronik, tak jarang hal ini menjadi persaingan ketat bagi para media untuk bisa menarik maupun mempertahankan konsumennya demi mendapatkan keuntungan bagi media tersebut.

Media massa seperti radio merupakan salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat. Karena media siaran ini memiliki kemampuan yang tinggi

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 7.



untuk menyebar luaskan informasi secara cepat maupun serentak kepada khalayak luas. Meski radio terbilang sebagai media komunikasi massa yang tertua dan paling familiar di seluruh penjuru dunia dan meski di era digital sekarang, banyak media-media baru yang bermunculan seperti internet, radio masih menjadi salah satu media komunikasi massa yang bertahan dan berkembang hingga sampai saat ini. Karena radio hingga kini masih dipercaya sebagai media komunikasi yang disukai masyarakat karena memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, baik berita maupun hiburan yang mampu membuat optimisme serta menjalin interaksi antara penyiar dengan pendengarnya.

Radio siaran lebih mengedepankan siaran yang menarik dengan berbagai paduan audio seperti kata, lagu, penyiar dan lainnya. Sehingga mampu menghasilkan suatu program yang berkualitas yang tentunya hal ini dapat mempertahankan dan menarik minat dari pendengar. Akan tetapi, melihat pada era digitalisasi saat ini, banyak media-media baru yang mulai bermunculan seperti halnya media sosial. Media sosial yang dapat dengan mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat, baik itu anak-anak sampai orang dewasa, membuat media massa seperti radio dapat terancam eksistensinya. Berdirinya Radio Duta Nusantara Ponorogo kian terdukung dengan kondisi masyarakat Ponorogo saat itu yang kultural, agamis, dan dinamis sehingga nampak harmonis, guyub dan rukun.<sup>3</sup>

Akhirnya setelah melalui proses legalisasi badan hukum dengan berdiri di atas akta notaries Widiyatmoko No. Akte 05 / tanggal / 15 Maret 1999 serta mendapat ijin siaran dari Ditjen Postel, Radio Duta Nusantara siap membahana, mengantar

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

masyarakat Ponorogo menuju upaya pembelajaran yang lebih baik serta menyajikan hiburan yang selalu mengedepankan unsur kebudayaan.<sup>4</sup>

Kedekatan Radio Duta Nusantara FM dengan para pendengarnya yang dari berbagai kalangan tentu banyak menarik perhatian untuk meningkatkan jumlah pendengar. Untuk dapat menghadapi persaingan di era digitalisasi yang semakin ketat, maka pengelola Radio Duta Nusantara FM hanya dihadapkan dengan dua pilihan yaitu eksis atau tersingkir. Maka dari itu pengelola harus mulai berbenah untuk mencapai tingkat standar, dan mulai memfokuskan investasi mereka pada peningkatan kualitas SDM yang dimilikinya, radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi, sehingga proses radio siaran dipeleajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi, ahli komunikasi berpendapat bahwa pengertian komunikasi tidak hanya berkisar pada soal mengerti dan tidak mengerti. Menurut Carl L Hovland pengertian komunikasi adalah: "Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan/komunikati)".<sup>5</sup>

Radio Duta Nusantara FM Ponorogo memiliki keunggulan dibanding radio yang lain dalam hal eksistensi di era digital yaitu, Radio Duta Nusantara FM Ponorogo tidak hanya sekedar menyajikan hiburan musik dan lain-lain tetapi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo juga menyajikan siaran yang menggunakan bahasa daerah (bahasa Jawa) atau disebut dengan program ponoragan, program ini sangat berpengaruh untuk Radio Duta Nusantara FM Ponorogo di era digitalisasi saat ini.

---

<sup>4</sup> Radio Duta Nusantara 92.1 Fm Ponorogo, dan diambil melalui, <https://dutanusantarafm.com/about-us/>, diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 10:40 WIB

<sup>5</sup> Onong Uchajana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar, 1991), 15.

Demikian, Radio Duta Nusantara FM Ponorogo memiliki pendengar yang setia hingga sekarang yang sudah memasuki era digitalisasi. Selain itu dalam satu minggu sekali biasanya Radio Duta Nusantara FM Ponorogo selalu mengadakan *talkshow* dengan lembaga-lembaga tertentu, yang selalu disiarkan langsung melalui media sosial Radio Duta Nusantara FM Ponorogo.<sup>6</sup>

Masyarakat sekarang ini dengan mudah mendapatkan informasi dan hiburan ataupun lagu-lagu dari dunia maya atau internet. Seperti dari Instagram, Line, Youtube, Twitter, Facebook dan media sosial lainnya. Pesatnya pertumbuhan internet menjadi pesaing berat bagi pemilik dan pengelola stasiun radio. Pengelola stasiun radio dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif menarik minat pendengar. Karena jika kalah bersaing, eksistensi radio akan tersisihkan karena dikalahkan oleh media internet. Radio dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, khususnya internet. Kalau tidak, radio akan kalah bersaing dan mati secara perlahan-lahan. Manajemen radio harus terus dibenahi demi kelangsungan hidup radio siaran dan memiliki strategi dalam menghadapi persaingan dengan media sosial lainnya.

Kemunculan internet membawa radio saat ini dalam pengenalan pasar hingga produksi konten dapat berdasarkan data yang terjadi di masyarakat secara online. Radio membuktikan bagaimana penyesuaian yang dilakukan di era digital, yang saat ini radio mengalami berbagai perubahan, naik dari tata kelola organisasi yang tidak hanya berfokus pada media *on-air* namun juga pada media *online*. Sehingga dapat dilihat bagaimana industri radio tidak hanya media audible saja, namun sudah

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

memanfaatkan aspek visual sebagai isi dan medium penyebaran informasi, terutama sebagai respon hadirnya media sosial yang berbasis audio visual. Dengan hadirnya beragam media baik konvensional dan media baru, akan bergabung dan menyesuaikan dengan teknologi digital. Sehingga dalam usahanya untuk menarik perhatian, industri media akan bersaing dari dalam bentuk konten dan cara promosi yang menarik.

Dapat dikatakan beberapa hal yang harus dilakukan oleh industri radio, di antaranya mengenal target pendengar sebaik dan serinci mungkin, kreatif dan inovatif dalam pembuatan dan distribusi konten adaptasi dengan teknologi. Hal tersebut dilakukan agar kedepannya media radio tetap mendapatkan tempat di masyarakat dan menjadi media yang mempertahankan nilai integritas dan objektif sebagai media penyiaran publik yang terpercaya.<sup>7</sup>

Dari uraian tersebut maka penting untuk melakukan penelitian ini, dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu Strategi Radio Duta Nusantara FM Mengenal Khalayak, Menyusun Pesan, dan Menerapkan Metode dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital, di dalam pembahasan ini, penulis mengangkat judul tentang mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara FM, maka penulis memilih: **“Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital”**. Dimana penulis memilih judul ini untuk diteliti dan mengetahui lebih dalam apa saja yang mampu mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Indah Puji Astuti, *Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar* (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

atau yang menjadi penghambat Radio Duta Nusantara mempertahankan eksistensinya di era Digital.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ialah:

1. Bagaimana upaya Radio Duta Nusantara FM Ponorogo mengenal khalayak dalam mempertahankan eksistensinya di era digital ?
2. Bagaimana cara Radio Duta Nusantara FM Ponorogo menyusun pesan dalam mempertahankan eksistensinya di era digital ?
3. Bagaimana strategi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo menerapkan metode dalam mempertahankan eksistensinya di era digital ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui upaya Radio Duta Nusantara FM mengenal khalayak dalam mempertahankan eksistensi di era digital.
2. Mengetahui cara Radio Duta Nusantara FM dalam Menyusun pesan guna mempertahankan eksistensinya di era digital.
3. Mengetahui strategi Radio Duta Nusantara FM menerapkan metode dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis



- a. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru yang berkaitan dengan sistematika strategi komunikasi Radio Duta Nusantara FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang lebih maju untuk mempertahankan eksistensi media radio.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi Radio Duta Nusantara FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Radio Duta Nusantara FM

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi sederhana kepada Radio Duta Nusantara FM terkait penentuan program siaran dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

- b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi komunikasi Radio Duta Nusantara FM dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

- c. Bagi Akademik

Menambah pengetahuan, informasi dan sumbangan pemikiran mengenai strategi komunikasi suatu stasiun radio dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan dari sumber buku-buku yang relevan penulis juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menulis penelitian ini, agar menghindari terjadinya kesamaan atau plagiasi dalam penyusunan skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang penulis temukan yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yaitu :

Pertama, Skripsi Haniva Diana Putri mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul "*Strategi Radio Elsi FM Bukittinggi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Milenial*"<sup>8</sup> yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana Strategi Radio Elsi FM yang merupakan radio publik lokal dalam mempertahankan eksistensinya di era milenial. Hasil penelitian adalah penerapan berdasarkan teori strategi Susan Tyler Eastman yang diterapkan di Radio swara Kendal Fm. Menurut peneliti belum maksimal, karena penerapan strategi penyimpanan sumber-sumber program seperti penyimpanan sumber daya manusia, perangkat siaran, serta materi program belum berjalan dengan baik. Persamaan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi radio dalam mempertahankan eksistensinya. Sedangkan perbedaannya terdapat di lokasi, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Radio Elsi Fm Bukittinggi, dan peneliti melakukan penelitian di Radio Duta Nusantara Ponorogo.

---

<sup>8</sup> Haniva, Diana Putri. "*Strategi Radio Elsi fm Bukittinggi Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Millenial*" (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021).

Kedua, Skripsi Latifa Nur Fakhirah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *“Strategi Radio Mempertahankan Eksistensi (Studi Kualitatif Strategi Komunikasi Solo Radio 92.9 FM dalam Mengembangkan Konten New Media sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital)”*<sup>9</sup> yang bertujuan untuk menentukan strategi komunikasi Radio Solo dalam membangun kandungan media baharu sebagai sebuah usaha untuk mengekalkan kewujudan dalam era digital. Hasil penelitian adalah mengembangkan konten new media dalam mempertahankan eksistensi di era digital dilandasi oleh teori POAC milik George R. Terry, dapat disimpulkan bahwa pengembangan konten new media memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi Solo Radio di era digital. Tahap perencanaan pengembangan konten digital di Solo Radio diawali dengan mengadakan meeting perumusan hal yang dibutuhkan, seperti penetapan sumber daya, target dan tujuan, strategi, dan indikator kesuksesan. Tahap pengorganisasian dalam pengembangan konten digital di Solo Radio dilakukan untuk memastikan setiap orang dalam tim digital memiliki porsi kerja yang sesuai. Persamaan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi Radio dalam mempertahankan eksistensi. Perbedaan peneliti terdapat di lokasi, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Radio 92. 9

---

<sup>9</sup> Latifa, Nur Fakhirah. “Strategi Komunikasi Radio 92.9 fm dalam Mengembangkan Konten New Media sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital” (Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021).

Fm, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Radio Duta Nusantara Ponorogo.

Ketiga, Skripsi Nurhasmini mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Dengan judul “*Strategi Komunikasi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya Ditengah Dunia Digitalisasi Tahun 2019/2020*”<sup>10</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Radio Suara Kencana dalam mempertahankan eksistensinya ditengah dunia digitalisasi, yaitu dengan menggunakan aplikasi streaming yang bertujuan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman dan dengan adanya digital marketing yang mampu menopang penghasilan dari Radio Suara Kencana sehingga mampu bertahan sampai saat ini. Dan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Radio Suara Kencana dalam mempertahankan eksistensinya ditengah dunia digitalisasi melihat semakin banyak media-media online yang bermunculan, dan juga untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan agar program-program siaran tetap diminati oleh khalayak. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu strategi radio dalam mempertahankan eksistensinya, tetapi perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, untuk fokus penelitian ini tentang strategi komunikasi Radio Suara Kencana dalam

---

<sup>10</sup> Nurhasmini, Skripsi “*Strategi Komunikasi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya Ditengah Dunia Digitalisasi Tahun 2019/2020*” (Mataram: Universitas (UIN) Mataram, 2020).

mempertahankan eksistensinya, dengan memfokuskan penelitian kepada strategi yang dilakukan Radio Suara Kencana Dalam mempertahankan eksistensinya, dan faktor-faktor penghambat serta pendukung Radio Suara Kencana dalam mempertahankan eksistensinya, sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi yang dilakukan Radio Duta Nusantara Fm Ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya di era digital mengingat semakin banyak munculnya media penyiar yang lebih canggih, dan lokasi, waktu penelitiannya yang berbeda.

Keempat, Skripsi Kiki Hasanah mahasiswi program Ilmu Komunikasi Jurusan Penyiaran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, dengan judul "*Strategi Radio Buana FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital*"<sup>11</sup> Hasil dari penelitian ini adalah strategi Radio Citra Buana FM yang pertama terletak pada program radio yang akan disiarkan. Untuk bisa memberikan kualitas terbaik dari setiap program yang disampaikan. Strategi kedua yaitu strategi mempertahankan pendengar. Selain menyiarkan program yang menjadi favorit dari pada pendengar, Radio itra Buana FM tak jarang akan melakukan beberapa event, dengan tuuan untuk menarik perhatian massa dengan program-program yang telah di buat oleh Radio itra Buana FM. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu strategi radio dalam mempertahankan eksistensinya.

---

<sup>11</sup> Kiki Hasanah, Skripsi "*Strategi Radio Buana FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital*" (Sumatra Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021).



Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya, fokus penelitiannya membahas tentang bagaimana strategi program radio yang akan disampaikan kepada pendengar agar eksistensi radio dapat dipertahankan. Sedangkan untuk penelitian saya berfokus pada strategi yang dilakukan Radio Duta Nusantara Fm Ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya di era digital mengingat semakin banyak munculnya media penyiaran yang lebih canggih, dan lokasi, waktu penelitiannya yang berbeda.

Kelima, Skrispi Aliftha Qiroatul Aini mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Walisongso Semarang, dengan judul “*Strategi Radio Swara Kendal FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Media Online*”<sup>12</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Radio Swara Kendal FM juga melakukan strategi yaitu strategi mempertahankan audience, antara lain: hanya membina dan support kegiatan paguyuban monitor dan melibatkan pendengar dalam kegiatan radio saat ulah, off air. Dibuktikan Radio Swara Kendal FM dalam strategi persaingan dengan usaha sejenis dan media lain, antara lain: membuat website dan streaming radio dengan sasaran prioritas anak muda yang familiar dengan iptek, menggali iklan lewat website, membuat medsos seperti facebook, Instagram, twitter, dan youtube. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi radio swara kendal fm dalam mempertahankan

---

<sup>12</sup> Aini Aliftha Qiroatul, Skripsi “ *Strategi Radio Swara Kendal Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Media Online* ” (Semarang : Universitas Negeri Walisongso Semarang, 2019).

eksistensi di era media online dan mempertahankan audience. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu strategi radio dalam mempertahankan eksistensinya, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Radio Swara Kendal FM, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Radio Duta Nusantara FM.

Keenam, Skripsi Hakiki Handayani Soryanto Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *“Manajemen Penyiaran Radio El John 102.6 FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Radio Pariwisata Di Kota Pekanbaru”*<sup>13</sup> Hasil penelitian ini dengan melakukan berbagai manajemen penyiaran yaitu strategi program radio, menarik audients dan pemasaran radio diantaranya, 1) Melakukan perencanaan program, 2) Survei minat kebutuhan pendengar, 3) Menyiarkan program seputar pariwisata, 4) Penempatan jadwal program, 5) Melakukan pengawasan dan evaluasi program, 6) melakukan segmentasi, targetting, dan positioning melalui image dan tagline radio, 7) Pemanfaatan teknologi media baru (internet), 8) memperbanyak event-event dan program-program off-air, 9) Penentuan dan mengenali klien, 10) Melakukan penawaran sesuai dengan kebutuhan pengiklan, 11) Melakukan promosi program secara berkesinambungan, Radio El-John 102,6 FM Pekanbaru telah mampu

---

<sup>13</sup> Hakiki Handayani, “Manajemen Penyiaran Radio El-John 102,6 FM dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Radio Pariwisata di Kota Pekanbaru” (Riau :Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018)

mempertahankan eksistensinya sebagai radio pariwisata di kota Pekanbaru. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu mempertahankan eksistensi sebuah radio, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, lokasi, dan waktu penelitiannya yang berbeda.

Ketujuh, Skripsi Mochamad Saiful Anwar Mahasiswi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Di Era Digital*”<sup>14</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi dari tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar di era digital, diantaranya: 1) Konsisten dalam memberikan kebijakan kepada penyiarnya untuk menjaga ketertiban dalam menjalankan suatu program siaran, 2) Memberikan sarana kepada penyiar untuk mengikuti pelatihan baik dari internal maupun eksternal, 3) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mempertahankan eksistensinya pada perkembangan zaman, 4) Mempertahankan segmentasinya yang menjadikannya Radio Multisegmen. Sedangkan, hasil dari peningkatan Kualitas Penyiar tersebut diantaranya: 1) Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM selalu menjaga ketertiban jadwal siaran, 2) Kemampuan Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai bisa bersaing di media sosial dengan

---

<sup>14</sup> Mochamad Saiful Anwar, “Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Di Era Digital” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

media lain pada Era Digital, 3) Kreativitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam menggunakan media sosial untuk mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai meningkat mengikuti perkembangan Era Digital, 4) Keterampilan berkomunikasi penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mampu mengajak berinteraksi dengan pendengar maupun penonton. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu lokasi di Radio Duta Nusantara FM dan fokus penelitian yang sama-sama membahas di era digital, sedangkan perbedaannya terdapat pada objeknya peneliti terdahulu membahas tentang mempertahankan kualitas pendengar.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pendekatan penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan

---

<sup>15</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000),3.

pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan terkadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data.<sup>16</sup>

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu Direktur Utama, Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, dan penyiar Radio Duta Nusantara FM Ponorogo sebagai sumber penelitian, sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu strategi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data merupakan kumpulan informasi atau keterangan dari suatu hal yang didapatkan dari pengamatan atau pencarian sumber tertentu. Data dibagi menjadi 2 yaitu :

#### **1) Data Primer**

Data primer penelitian ini adalah segmentasi pendengar, format radio Duta Nusantara FM, program radio, jadwal siaran, kemampuan penyiar dari Radio Duta Nusantara FM.

#### **2) Data Sekunder**

Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder

---

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* ( Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 20-21.



yang diperoleh dari data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber lain, berupa buku dan penelitian terdahulu. Diantaranya berupa buku tentang manajemen penyiaran, buku tentang radio, skripsi radio dan eksistensinya di era digital, jurnal tentang radio dan eksistensinya di era digital.

b. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan oleh peneliti dalam skripsi ini merupakan data-data yang diperoleh dari bahan-bahan yang bisa dikategorikan menjadi dua sumber, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian lapangan perorangan, kelompok dan organisasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Yuanita bagian Direktur utama dan Ketua bidang Siaran, Hadi bagian Ketua Bidang Pemberitaan, Tika bagian penyiar.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber ke dua atas data yang kita butuhkan.<sup>17</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen milik Radio Duta Nusantara FM.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>17</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 122.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>18</sup> Teknik observasi yang akan dilakukan yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Maksud observasi langsung adalah pengamatan yang melibatkan peneliti berada di lapangan yang menjadi sasaran penelitian untuk mengamati objek penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang menggunakan media tanpa harus berada di lapangan.

Observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.<sup>19</sup> Observasi yang penulis lakukan dengan cara melihat jalannya proses produksi dan mendengarkan siaran radio, mengamati lokasi penelitian, serta melihat situasi dan kondisi lokasi di Radio Duta Nusantara FM Ponorogo mulai dari tanggal 12 Juni sampai 18 Juni 2023.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab

---

<sup>18</sup> Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Cv. Alfabeta , 2009), 312.

dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.<sup>20</sup> Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>21</sup>

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komperenshif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui strategi komunikasi Radio Duta Nusantara FM dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Wawancara ini dilakukan kepada Yuanita Kartika D. S. Ikom selaku Direktur Utama, Hadi Sanyoto S. Sos selaku Ketua Bidang Pemberitaan, Tika sebagai penyiar.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, di mana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan

---

<sup>20</sup> Isbandi Rutminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 50.

<sup>21</sup> Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70.

penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-fotokegiatan atau aktivitas penyiar Radio Duta Nusantara FM Ponorogo.

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Yaitu dengan cara pengumpulan dokumen berupa foto maupun catatan dari Radio Duta Nusntara FM.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. *Editing* (Pemeriksaan Data) adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.<sup>22</sup>
- b. *Classifying* (Klasifikasi) adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.<sup>23</sup> Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilih dalam bagian-bagian

---

<sup>22</sup> Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

<sup>23</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 104-105.

yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

- c. *Verifying* (verifikasi) adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.<sup>24</sup>
- d. *Concluding* (Kesimpulan) adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini dikenal dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah penuh.<sup>25</sup> Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahapan, yaitu:<sup>26</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Reduksi data

---

<sup>24</sup> Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Arga Sindo, 2002), 84.

<sup>25</sup> Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 152.

<sup>26</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 218-219.



berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Penyajian data ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

- a. Pengamatan yang tekun, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>28</sup> Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan strategis radio duta nusantara fm dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.
- b. Triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di sini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi yang ada di dalamnya yang terdiri lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

<sup>28</sup> *Ibid*, 329

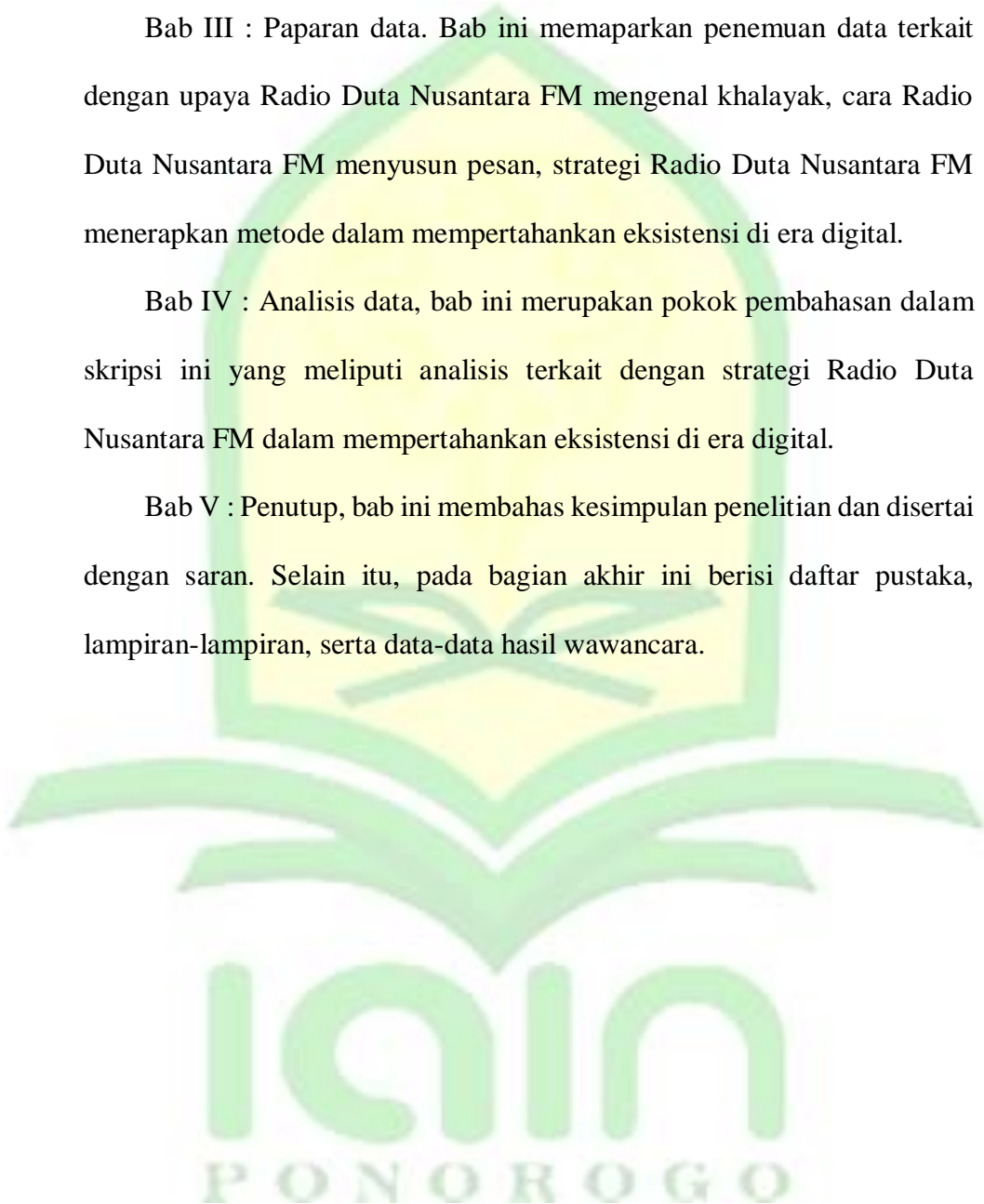
penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori. Pada bab ini pembahasannya berisi tentang strategi komunikasi, Radio, dan eksistensi radio di era digital.

Bab III : Paparan data. Bab ini memaparkan penemuan data terkait dengan upaya Radio Duta Nusantara FM mengenal khalayak, cara Radio Duta Nusantara FM menyusun pesan, strategi Radio Duta Nusantara FM menerapkan metode dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

Bab IV : Analisis data, bab ini merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini yang meliputi analisis terkait dengan strategi Radio Duta Nusantara FM dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

Bab V : Penutup, bab ini membahas kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran. Selain itu, pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta data-data hasil wawancara.



## **BAB II**

### **STRATEGI KOMUNIKASI, RADIO, DAN EKSISTENSI RADIO DI ERA DIGITAL**

#### **A. Pengertian dan Strategi Komunikasi**

Istilah strategi sering disebut juga dengan perencanaan, baik itu perencanaan jangka panjang maupun perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh sesuatu organisasi. Dalam suatu perencanaan menetapkan garis-garis besar, tindakan yang akan diambil dalam kurun waktu tertentu kedepan. Berapa lama waktu yang akan dibutuhkan tentunya akan bervariasi untuk melihat kedepan dan melihat kebelakang.<sup>29</sup>

Makna strategi menurut Onong yaitu strategi hakikatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peti jalan yang hanya menunjukkan arah saja tetapi harus menunjukkan bagaimana rencana operasionalnya. Rencana operasional merupakan penguraian yang lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai. Rencana operasional terdiri dari rencana sekali pakai dan rencana tetap. Rencana sekali pakai dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali bila tujuan telah tercapai. Rencana tetap merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang. Strategi juga diartikan sebagai proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,

---

<sup>29</sup> David, *Manajemen Strategi*, 6.

disertai penyusunan suatu acara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>30</sup> Dimana strategi atau rencana akan dimuat sebagai acuan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan seluruh apatur Radio Duta Nusantara FM.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “memuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, “kita mendiskusikan makna”, dan “kita mengirimkan pesan”.<sup>31</sup>

Komunikasi memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas daripada sekedar apa yang selama ini diucapkan. Komunikasi adalah bagaimana kita “mengatakannya”. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transmisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspon penerima. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada seseorang (komunikan).

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Daddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 46.



Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, maupun opini. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan maupun keberanian. Dari beberapa definisi komunikasi di atas, dapat dipahami bahwa proses komunikasi adalah proses dimana seorang komunikator menyampaikan pesan dan diterima oleh komunikan.

Strategi komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Pada saat komunikasi, harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang disampaikan dapat mencapai target komunikasi yang diinginkan.<sup>32</sup> Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga mempehitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran. R. Wayne Pavé, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya "*Techniques for Effective Communication*", menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu:

- a. *To secure understanding*
- b. *To establish acceptance*
- c. *To motivate action*

*To secure understanding* artinya memastikan bahwa komunikasi mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimaannya itu harus dibina (*to establish motivate action*).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico 1984), 115.

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik, dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi yang dilakukan memperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.<sup>34</sup>

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusun strategi komunikasi ada tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

#### 1. Mengenal khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

Hal itu bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

agar komunikasi melakukan Tindakan tertentu (metode persuasif). Yang perlu dicermati dalam hal ini meliputi faktor kerangka referensi (*frame of reference*), faktor situasi dan kondisi komunikasi.

Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tidak akan berlangsung. Untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

Dengan mengenal khalayak diharapkan komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Khalayak ditentukan oleh para komunikator supaya maksud yang akan dikemukakan bisa tersampaikan dengan baik agar menciptakan proses komunikasi yang tepat sebab pada suatu proses komunikasi, audiens tidak bersifat pasif namun aktif. Karenanya yang terjadi diantara komunikator serta audiensnya bukan hanya sekedar sama-sama terhubung. Namun saling mempengaruhi pula.<sup>35</sup>

## 2. Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena

---

<sup>35</sup> Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 26.

itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari sesuatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan perhatian (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Setelah khalayak dan situasinya jelas diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak, perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Pada tahap menyampaikan pesan, mengandalkan isi konten yang bagus saja tidak cukup untuk membuat upaya tersebut menjadi efektif, namun metode-metode yang digunakan juga sangat mempengaruhi proses keberhasilan yaitu melalui metode *redundancy* serta *canalizing*.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Dhea Nurfadillah Munggaran, "Strategi Komunikasi PT. Media Online Bengkulu dalam Memproses Penyajian Informasi Melalui Akun Instagram" (Universitas Telkom Bandung, 2021)

### 3. Menerapkan metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaan dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal metode *informatif*, *persuasif*, dan *edukatif*.

- a. *Metode informatif*, lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.
- b. *Metode persuasif*, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.
- c. *Metode edukatif*, memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan terencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.<sup>37</sup>

## **B. Radio**

### 1. Definisi Radio

Radio sebagai media yang menonjolkan persepektif musical dalam program-programnya kini dikembangkan lebih luas lagi. Artinya bahwa tidak hanya musik monoton yang diputar di radio, namun kebutuhan

---

<sup>37</sup> Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Karya, 2009), 183.



informasi yang berbeda juga dapat ditetapkan ke program radio yang berbeda. Radio tidak hanya mengacu pada bentuk fisiknya saja, tetapi bentuk fisik dan pengoperasian radio terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam menyampaikan pesannya radio bisa mengambil komunikasi apa saja, satu arah, dan dua arah. Model satu arah mengamsumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif, model dua arah komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif.<sup>38</sup>

Maka dari itu karena sifatnya yang auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus. Penyiaran radio merupakan media dengar yang menyalurkan gagasan informasi berupa suara secara umum dalam bentuk siaran yang teratur dan berkesinambungan. Dan radio merupakan media elektronik yang unik sebagai media suara. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.<sup>39</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio diartikan sebagai siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Dapat diambil kesimpulan definisi dari radio yaitu teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan menggunakan radiasi yang dihasilkan oleh

---

<sup>38</sup> Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2008), 39.

<sup>39</sup> Riswandi, *Dasar Penyiaran* (Jakarta Barat : Graha Ilmu, 2009), 4.

gelombang elektromagnetik. Gelombang dapat merambat melalui media seperti udara, tanah, dll. Jangkauan gelombang radio yang cukup luas dihasilkan oleh rangkaian osilator yang terdapat pada perangkat elektronik.

Radio sebagai suatu stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis,<sup>40</sup> misalnya dengan membuat program acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga partisipasi pendengarnya. Mereka biasanya menyajikan program yang diminati oleh pendengar berdasarkan fakta dan data yang ada. Dengan tujuan menarik lebih banyak pendengar untuk mendengarkan program acaranya, sehingga pemasang iklan akan memasang iklannya pada stasiun radio yang memiliki banyak pendengar, yang berarti keuntungan besar bagi stasiun radio tersebut. Menurut Effendy radio siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada khalayak umum dalam bentuk suara dengan menggunakan gelombang radio sebagai media.<sup>41</sup>

## 2. Sejarah Radio

Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya, seiring perkembangan teknologi ditemukanlah internet, dan sinyal digital yang kemudian

---

<sup>40</sup> Hidajanto Jamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi* (Jakarta: Kencana, 2011), cet. Ke-1,

<sup>41</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung : CV Mandar Maju , 1990), 187.

mengubah cara transmisi sinyal radio. Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya itu kemudian dilanjutkan Guglielmo Marconi (1874-1973) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal Morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.<sup>42</sup>

Pada tahun berikutnya 1906 seorang promotor yang bernama Lee De Forest yang menciptakan audio tube (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara. Pada tahun yang sama seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan acara di radionya untuk pertama kalinya yang memutarakan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nikabel di laut lepas.<sup>43</sup> Stasiun radio pertama kali muncul ketika seorang ahli Teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS (1920), secara iseng menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya.<sup>44</sup>

Menyusul keberhasilan Frank Conrad, stasiun radio lainnya bermunculan dan mulai menyiarkan program informasi dan hiburan yang diproduksi sendiri. Namun, karena alasan anggaran untuk biaya produksi

---

<sup>42</sup> Morrison, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 2.

<sup>43</sup> Vivian, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), 194.

<sup>44</sup> Morrison, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 3.

yang besar maka kondisi ini menimbulkan gagasan untuk mengadakan sistem jaringan. Perusahaan penyiaran National Broadcasting Company (NBC) adalah yang pertama kali membangun sistem jaringan pada tahun 1926.<sup>45</sup> Setelah kemunculan sistem jaringan, pada tahun 1930-an Edwin Howard Armstrong berhasil menemukan radio yang menggunakan Frekuensi Modulasi (FM). Radio Armstrong berbeda dengan radio kebanyakan yang masih menggunakan frekuensi AM. Keunggulan radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih, dan bebas dari gangguan siaran (*static*).

Namun karena perang dunia II, pengembangan radio FM mulai tersendat. Kalangan industri lebih memilih untuk mengembangkan televisi. Radio FM baru muncul dimasyarakat pada awal 1960-an, pemutaran musiknya pun terbatas pada musik rock, karena dirasa sesuai dengan frekuensi FM. Peran radio mulai menurun dengan munculnya televisi. Namun, salah satu radio di AS bereksperimen dengan mengamati penjualan album rekaman yang banyak dibeli orang. Berkat usahanya itu akhirnya pendengar sangat menyukai lagu-lagu yang disiarkan dan lahirlah format siaran radio pertama, yaitu Top 40. Keberhasilan itu kemudian melahirkan berbagai format siaran lainnya yang ternyata juga sukses.<sup>46</sup>

Dasar dari teori perambatan gelombang elektromagnetik pertama di jelaskan pada tahun 1873 oleh James Clerk Maxwell. Dalam papernya di Royal Society mengenai teori dinamika medan elektromagnetik, hasil dari

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 4.

<sup>46</sup> *Ibid*, 5-6.

penelitian yang dikerjakan antara 1861 dan 1865. Untuk pertama kalinya, Heinrich Rrudolf Hertz telah membuktikan teori Maxwell yaitu antara 1886 dan 1888, dengan melakukan eksperimen. Dia berhasil membuktikan bahwa radiasi gelombang radio memiliki sifat-sifat gelombang dan sekarang disebut dngan gelombang Hertzian. Dia juga menemukan bahwa persamaan elektromagnetik dapat dirumuskan kedalam persamaan gelombang. Hingga saat ini radio masih mempunyai tempat dihati pendengarnya, didukung dengan beragam masing-masing program yang dimiliki sebuah stasiun serta kecepatan dalam menyajikan berita ataupun informaasi yang masih diakui hingga sekarang.

### 3. Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristkik yang berbeda dari media lain, radio memiliki karakter khas, yaitu:

- a. Auditori, radio adalah suara, karena isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang.
- b. Transmisi, proses penyebarluasannya atau penyampaian pesan kepada pendengar melalui pemancaran.
- c. Mengandung gangguan, seperti timbul-tenggelam dan gangguan teknisi.
- d. *Theater of mind*, radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara.



- e. Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.<sup>47</sup>

### C. Eksistensi Radio Di Era Digital

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur kelangsungan hidup. Dalam kehidupan sosial seseorang, konsep keberadaan yang paling penting adalah ruangnya sendiri, atau menjadi diri sendiri. Eksistensi data diartikan sebagai sesuatu yang menganggap bahwa keberadaan manusia tidak statistik, artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan menuju kenyataan. Prosesnya berubah ketika menjadi sesuatu yang bisa dimakan besok, menjadi nyata karena seseorang memiliki kebebasan untuk bergerak.

Eksistensi biasanya digunakan sebagai acuan untuk menunjukkan pada diri sendiri bahwa tindakan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat bermanfaat dan mendapatkan nilai yang baik di mata orang lain. Misalnya, di lingkungan sekolah, kehadiran siswa yang rajin akan selalu diingat oleh guru dan lebih dipandang dari pada siswa yang malas. Selain itu, suatu kehadiran juga dianggap sebagai istilah yang bisa diapresiasi sebagai seseorang yang telah banyak memberikan pengaruh positif kepada orang lain. Seperti halnya radio, jika ada acara menarik di radio akan selalu diingat oleh pendengar dan akan lebih terlihat dari radio lainnya.

Pada era modern ini, rasanya radio sudah tidak memiliki eksistensi dan jadal. Namun, tidak kita ketahui bahwa radio tetap berkembang mengikuti

---

<sup>47</sup> Romli, Asep Syamsul M, *Dasar-Dasar Siaran Radio* (Bandung: Nuansa Cendika, 2010), 55.

zaman. Radio di zaman ini, di era serba digital ini sudah sangat mengalami kemajuan menyesuaikan perkembangan zaman. Acara yang disediakan pun sudah beragam dengan konten-konten yang lebih kreatif sesuai perkembangan zaman. Saluran radio pun saat ini banyak di setiap daerahnya.

Di era digital, peminat radio masih kalangan generasi X dan Y. Generasi milenial yang menikmati radio sebatas untuk hiburan mendengarkan musik. Mereka lebih memilih media lain untuk mengakses informasi. Radio streaming tidak selalu dinikmati oleh semua kalangan. Kalangan generasi X dan Y masih memilih radio dari smartphone mereka. Dengan saran penelitian sebaiknya pengelola radio dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan memanfaatkan internet serta program yang lebih inovatif. Program yang inovatif akan menambah daya tarik pemirsa menjadikan radio bukan sekedar media hiburan tetap juga media informasi.

Setiap tanggal 11 September dijadikan sebagai hari radio nasional, hal tersebut dicetuskan dalam rangka mengenang sejarah Radio Republik Indonesia (RRI), sebagai siaran radio pertama milik Indonesia untuk menggantikan siaran Hosokawa milik Jepang. Peringatan Hari Radio Nasional mengingatkan kita akan eksistensi radio saat ini yang dihadapkan dengan media modern yang secara kualitas di atas radio, apabila pemilik industri radio tidak menyesuaikan dengan perkembangan zaman, niscaya cepat atau lambat akan ketinggalan dan pada akhirnya akan gulung tikar. Berikut ini, upaya agar radio tetap eksis di era revolusi 4.0 dan 5.0.

1. Melakukan *Live Streaming*. Hal ini bertujuan agar masyarakat tetap dapat mendengarkan siaran, meskipun tidak memiliki perangkat radio. Dengan adanya streaming, hal tersebut membantu menyebarluaskan siaran kepada khalayak, dengan begitu radio tetap bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini.
2. Membuat Program yang Menarik. Kekurangan dari radio itu sendiri jika dibandingkan dengan media yang lainnya adalah, tidak adanya visual hanya sebatas suara dari penyiar. Dengan membuat inovasi program yang menarik dan juga penting bagi para pendengar seperti podcast menghadirkan narasumber dengan topik yang aktual, akan membuat media radio tidak ketinggalan zaman dan tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.
3. Meningkatkan Kualitas Penyiar. Inti dari kualitas siaran di dalam radio adalah penyiar itu sendiri, sehingga agar tetap memiliki pendengar yang sedia maka kualitas penyiar harus juga ditingkatkan terutama mengenai suaranya. Semakin unik penyiar membawakan program siaran, maka akan menjadi daya tarik bagi pendengar.<sup>48</sup>

Kehadiran media baru atau new media tidak lepas dari lahirnya Internet. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan jaringan digital, modern atau teknologi dan komunikasi. Era globalisasi saat ini sangat bergantung pada perkembangan teknologi yang dapat menciptakan efisiensi di seluruh wilayah yang luas tanpa terhalang oleh batas-batas negara.

---

<sup>48</sup> Mustofa. *Eksistensi Radio dan Strategi Agar Tetap Bertahan Di Era Modern*, <https://www.kompasiona.com/khoirulmustofa3380/61455d6306310e209965lab2/eksistensi-radio-danstrategi-agar-tetap-bertahan-di-era-modern>, diakses (1 Mei 2023).

Salah satu bentuk teknologi (media baru) yang telah mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah teknologi internet. Dengan keunggulan jaringan yang menjangkau seluruh penjuru dunia, saluran media baru seperti Internet dan telah berhasil menjangkau semua bidang aktivitas manusia. Penggunaannya menjadikan Internet sebagai media informasi yang dapat memenuhi tuntutan masyarakat global, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Tingginya penggunaan Internet sangat mendukung era digital dan global saat ini. Munculnya situs web dengan visi, misi, dan tujuan yang berbeda memberikan asumsi penting tentang nilai teknologi, Internet bagi masyarakat, dan nilai bisnis global.

Di tengah perkembangan media online baru, radio tetap hadir untuk menyambut pendengarnya. Tapi kelangsungan hidup masih membutuhkan adaptasi dan inovasi dengan waktu. Dengan berkembangnya Internet, banyak saluran media baru bermunculan. Perkembangan ini juga telah mengubah kebiasaan konsumsi informasi dan hiburan warga dunia. Konsumen tidak lagi mempertimbangkan apa yang disajikan media, tetapi dapat mencari sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Ini merupakan tantangan bagi media tradisional seperti radio. Menghadapi perubahan digital, radio bertahan dan beradaptasi dengan berbagai strategi. Radio juga menjajaki hal ini melalui kanal-kanal media baru, mengisi berbagai jenis konten yang diminati masyarakat.

## BAB III

### RADIO DUTA NUSANTARA FM PONOROGO BESERTA PROGRAM-PROGRAMNYA

#### A. Radio Duta Nusantara FM

##### 1. Sejarah Singkat Radio Duta Nusantara FM

Keinginan untuk mendirikan sebuah stasiun radio berawal dari kondisi masyarakat diawal tahun 90-an, yang kian menggeliat menunjukkan perkembangan disegala bidang, utamanya seni dan budaya. Minat dan keinginan masyarakat Ponorogo untuk mencintai musik daerah, menembangkan dan peduli terhadap perkembangan kesenian daerah serta demi terpenuhinya kebutuhan hiburan, membuat pihak-pihak pendiri Radio Duta Nusantara FM terpacu untuk mendirikan radio. Dengan semangat dan niat tulus, akhirnya pada tanggal 11 Mei 1992 berdirilah Radio Duta Nusantara FM.<sup>49</sup>

Berdirinya sebuah radio swasta yang baru di era 90-an, diharapkan menjadi satu wahana yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang hiburan, memberi fasilitas pengembangan musik, sebagai penyalur bakat dan minat, menyampaikan informasi di segala bidang yang mana saat itu wahana hiburan sangat terbatas. Jumlah stasiun radio yang terbatas 2 buah saja, semakin membulatkan tekad untuk mendirikan radio baru dengan model atau bentuk hiburan lewat program acara yang diminati pendengar

---

<sup>49</sup> *Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo*, dan diambil melalui, <https://dutanusantarafm.com/about-us/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 10:40 WIB



dan belum bisa terpenuhi oleh radio-radio lain yang sudah berdiri. Terbangunnya Stasiun Radio Duta Nusantara FM kian didukung dengan kondisi masyarakat Ponorogo saat itu yang kultural, agamis, dan dinamis sehingga nampak harmonis, guyub, dan rukun.

Akhirnya setelah melalui proses legalisasi badan hukum dengan berdiri diatas akta notaries Widiyatmoko No. Akte 05/ tanggal/ 15 Maret 1999 serta mendapat ijin siaran dari Ditjen Postel, Radio Duta Nusantara siap membahana, mengantar masyarakat Ponorogo menuju upaya pembelajaran yang lebih baik serta menyajikan hiburan yang selalumengedepankan unsur kebudayaan.<sup>50</sup>

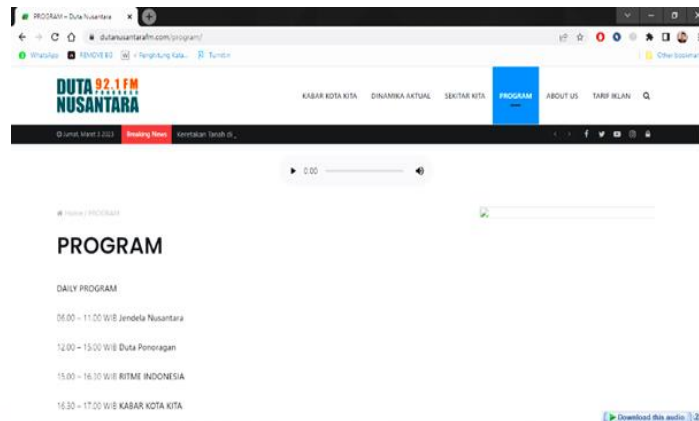
Dan Radio Duta Nusantara sudah berpindah dari jalur AM 1134 menjadi 92.1 Mhz, di awal tahun 2000-an. Dengan ketatnya persaingan media radio saat itu, kami juga terus mengembangkan konsep Radio digital seperti sekarang ini.<sup>51</sup> Berikut wawancaranya bersama Direktur Utama Radio Duta Nusantara, ibu Yuanita :

“Kami Radio Duta Nusantara mulai siaran dulu awal – awal mengudara di tahun 1992 di frekuensi 1134 AM kita start siaran di jam 04.45-24.00, lalu mulai dari tahun sekitaran 2000 itu kita bergeser ke FM di frekuensi 92.1 dan kita mulai start siaran di jam 05.00-24.00”

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 01/W/15-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.



Gambar 3.1 Website Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM<sup>52</sup>



Gambar 3.2 Studio Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM<sup>53</sup>

## 2. Jadwal dan Struktur di Radio Duta Nusantara 92.1 FM

Radio Duta Nusantara 92.1 FM merupakan salah satu stasiun radio swasta yang berada di Kabupaten Ponorogo Radio Duta Nusantara 92.1 FM masih menjadi radio multisegmen yang akan menghibur masyarakat

<sup>52</sup> Website resmi <https://dutanusantarafm.com/>.

<sup>53</sup> Lihat hasil dokumentasi nomor. 01/D/10-IV/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Ponorogo dan sekitarnya, berikut wawancara bersama Direktur Utama, ibu Yuanita

“ Jadi Radio Duta Nusantara kita ini masih radio multisegmen, kami tidak bisa berada pada satu segmen yang mengharuskan kita untuk berpindah, karena memang kita masih membutuhkan temen-temen penyiar yang aktif seperti di program panoragan dan duta nostalgia yang menjadi salah satu prioritas kita, meskipun ada program jendela nusantara yang memang kita buat untuk merekrut temen-temen dengan usia yang lebih muda”.<sup>54</sup>

Dalam memberikan atau menyiarkan program siaran, Radio Duta Nusantara 92.1 FM memberikan porsi yang lebih besar dalam hal informasi, dan hiburan. Sementara itu segmentasi khalayak Radio Duta Nusantara 92.1 FM sendiri pada usia dewasa. Dengan mengusung misi sebagai radio yang mampu menyajikan produk siaran yang mengedukasi dan menghibur, maka presentase musik juga lebih besar terutama untuk lagu-lagu pop Indonesia.<sup>55</sup> Berikut wawancara bersama Pak Hadi sebagai Ketua Bidang Pemberitaan :

“kami itu pendengarnya sebenarnya dari awal berdiri di tahun 90-an mayoritas pendengar kita adalah anak muda cenderung dewasa, lalu ditahun 2000 kita ada sedikit perubahan, pendengar kita mayoritas lebih ke usia dewasa, kemudian pada tahun 2010 kita mencoba untuk mengambil kembali ke era 90-an yang arahnya ke usia muda cenderung kedewasa”

a. Susunan Organisasi

Radio Duta Nusantara 92.1 FM merupakan radio siaran swasta yang saat ini telah tergabung menjadi anggota Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) dengan badan penyelenggara PT. Duta

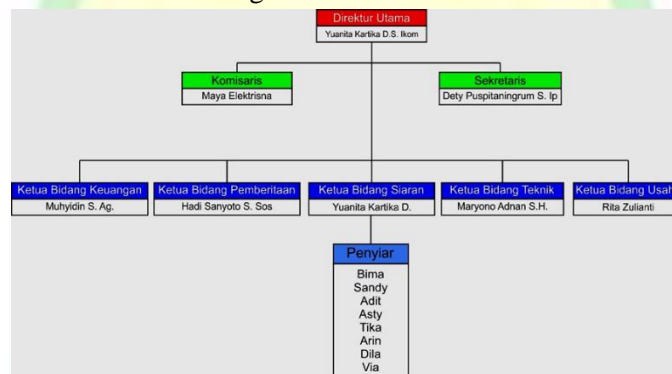
---

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 01/W/18-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>55</sup> *ibid*

Nusantara Swara Ponorogo dipimpin oleh Direktur Utama sebagai penanggung jawab terhadap penyelenggaraan siaran sekaligus dalam hal urusan perusahaan. Direktur Utama memiliki bawahan langsung yang membantu penanganannya. Di antaranya adalah Komisaris, Sekretaris, Ketua Bidang Keuangan, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Teknik, Ketua Bidang Usaha.<sup>56</sup>

Susunan Organisasi Radio Duta Nusantara FM :



#### b. Sarana Pendukung

Untuk menyajikan berita sekaligus hiburan yang menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat, sebuah radio memerlukan beberapa sarana pendukung. Selain memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM), yang sering disebut penyiar, radio juga memerlukan sarana pendukung.<sup>57</sup> Sampai saat ini, keberadaan Radio Duta Nusantara FM telah didukung sarana seperti berikut ini:

<sup>56</sup> Lihat hasil observasi nomor. 01/O/12-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>57</sup> Lihat hasil dokumentasi nomor. 01/D/10-IV/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Tabel 3.1 Sarana Pendukung Studio Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM<sup>58</sup>

Peralatan Pemancar dan Antena	Peralatan Studio	Peralatan Kantor
Satu set pemancar FM 1000 W	Dua unit radio console (mixer) 12 channel	Dua unit komputer, printer dan mejanya
Satu set antena FM GB MS-1, triangle tower 60 m, kabel koaksial dan konektor	Tiga unit automation computer	
		Tiga unit cassette player Tascam 122 MK3
	Dua unit CD Player Denon DN – 2000 F	Dua buah filling cabinet
	Dua unit tuner / radio FM	Satu buah kalkulator
	Dua unit set speake monitor 2 x 50 W	Satu buah cash box
	Empat pos microphone senheizer MD 421	Satu buah mesin fax dan key telepon
	Satu set kabel mic	
	Empat stand mic	Lima set meja tulis
		Tiga set meja, kursi, lemari direksi dan tamu
		Satu buah white board
		Dua buah jam dinding
		Peralatan rumah tangga kantor
		Kendaraan
		Gedung

c. Visi dan Misi Radio Duta Nusantara 92.1 FM

Visi :Menjadi Sobat Pendengar yang setia, serta memberikan hiburan kepada masyarakat.

Misi :

<sup>58</sup> Ibid.



- Radio yang mampu menyajikan produk siaran yang mengedukasi dan menghibur
- Memberdayakan paguyuban seni dan budaya masyarakat
- Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan bagi semua pihak
- Menjadikan Duta Nusantara sebagai media pengembangan seni dan budaya masyarakat<sup>59</sup>

### **3. Program Siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM**

Radio Duta Nusantara 92.1 Fm sebagai jalur dangdut dan seni budaya harus mampu menyajikan produk siaran budaya yang menghibur. Keberadaanya sebagai sentra hiburan siaran budaya tentu harus mengedepankan program-program siaran yang berbasis budaya daerah kota Ponorogo, sekaligus mampu menyajikan siaran yang mendidik masyarakat.

Tuntutan perundangan tentang penyiaran juga mengharuskan Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM untuk mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan standart professional radio siaran.

Dengan motto “ Kami Jalur Dangdut Seni dan Kebudayaan Ponorogo” Radio Duta Nusantara mengudara pada frekuensi 92.1 FM setiap hari selama kurang lebih 19 jam. Pada paruh waktu mulai 05.00 s.d 24.00 WIB radio ini hadir menyapa audiensnya dengan beragam program siaran yang mengutamakan musik dangdut, campursari dan musik daerah Ponorogo, dengan tidak mengesampingkan program siaran info faktual.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

Penyusunan program siaran di Radio Duta Nusantara FM terdiri dari program siaran harian dan program mingguan yang disisipkan pada hari tertentu di jam-jam tertentu. Untuk program harian dimulai pukul 05.00 s.d 06.00 yang berisis Ceramah Agama. Pukul 06.00 s.d 07.00 WIB, pendengar bisa menikmati sajian musik Pop Up Beat sepanjang masa. Program harian selanjutnya adalah sajian musik Dangdut Baru dan Bollywood pada pukul 10.00 s.d 11.30 WIB. Dilanjutkan program toprak pada pukul 11.30 s.d 12.00 WIB. Program ini hanya sebagai pengantar untuk program selanjutnya. Bagi pecinta tembang kenangan, bisa mengikuti program Duta Nostalgia, pukul 12.00 s.d 14.00 WIB. Pukul 14.00 s.d 16.00 WIB, pendengar bisa mengikuti program Duta Ponoragan yang merupakan program unggulan dari Radio Duta Nusantara FM Ponorogo 92.1 FM. Dalam program ini, pendengar bisa menikmati sajian musik Koplo dan Campursari. Selain itu, pendengar juga bisa berdialog dengan penyiar menggunakan bahasa jawa. Menjelang sore, Duta Nusantara Ponorogo, 92.1 Fm hadir dengan sajian musik POP Indonesia pada pukul 16,00 s.d 17.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan Santapan Rohani dan Adzan Magrib pukul 17.00 s.d 18.00 WIB, program harian Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di akhiri dengan satu jam penuh iklan produk BIO HAS pada pukul 20.00 s.d 21.00. Untuk program mingguan Duta Nusantara Ponorogo FM, antara lain Forum Kusus Kel, Duta Cilik, Lagu Dangdut Sepekan (LDS), Peringkat Memikat, BIO HAS, Mix n Max, Duta Kenari, Problema Remaja, Qosidah, Langen Iroma, Lantai Duta, Rhomania, dan

Pantaria yang disiarkan pada hari dan am-jam tertentu. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Program Siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM<sup>60</sup>

JAM SIARAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
04.45-05.00	Pembukaan						
05.00-05.30	Ceramah Agama						
05.30-06.00	PGNKS						
06.00-07.00	Nonstop (POP HITS Sepanjang Masa Up Beat)						Fokus Kel
07.00-08.00							Duta Cilik
08.00-09.00	Durasi ( POP dan Manca HITS Tahun 2010 - sekarang)						LDS
09.00-10.00							
10.00-11.30	Warung Dangdut (Dangdut Baru dan Bollywood By Request)						
11.30-12.00	KETOPRAK						
12.00-13.00	Duta Nostalgia						
13.00-14.00							
14.00-15.00	Duta Ponoragan						
15.00-16.00							
16.00-17.00	Ritme Indonesia+ Kota Kita (POP Indonesia hingga tahun 2009)						
17.00-18.00	Santapan Rohani dan Adzan Maghrib						
18.00-19.00	Mix n Max (Lagu POP Indo + Manca Baru), Info Musik dan Info Seleb Dunia Hiburan					Peringkat Memikat	Mix n Max
19.00-20.00							

<sup>60</sup>Lihat hasil dokumentasi nomor. 01/D/10-IV/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

20.00-21.00	BIO HSA						
21.00-22.00	Usulan Program	Wayang Kulit	1 Jam Bersama	Qosidah	Langen Iromo	Lantai Duta	Rhomania
22.00-23.00	Duta Kenari		Problema Remaja	Hikmah			Pantaria
23.00-24.00				Al Hikmah			

Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM sebagai lembaga penyiar swasta jasa penyiaran radio memiliki radius pancar mencakup 21 Kecamatan yang ada serta menjangkau wilayah Kabupate/Kota Madiun, Trenggalek, Pacitan, dan Magetan.<sup>61</sup> Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D.S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

“ Secara jangkauan kami kalau di wilayah barat di kabupaten Magetan, untuk wilayah utara kabupaten Madiun, sedangkan untuk wilayah timur kami masih menjangkau sampai sebelum perbatasan kabupaten Trenggalek, untuk wilayah selatan kalau di Kabupaten Pacitan sebelum masuk daerah pegunungan mungkin masih bisa terjangkau.”

Format siaran lebih mengedepankan dalam bidang kebudayaan kota Ponorogo, yaitu dengan presentase sebesar 30%. Berdiri di atas badan penyelenggara atau perusahaan yang bernama PT. Radio Duta Nusantara Ponorogo dengan sebutan akrab di udara Duta Nusantara juga sangat mengedepankan format siaran musik dangdut dengan persentase sebesar 30% untuk lagu Indonesia 10%, Manca Negara 10%, Keroncong 10%, serta untuk musik lainnya 10%.

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 01/W/18-VI/2023 dalam lamp[iran hasil penelitian ini.

Secara detail Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 Fm menyajikan penggolongan dan persentase mata acara sebagai berikut :

Tabel 3.3 Persentase Program Siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM<sup>62</sup>

NO	MATA ACARA	PERSENTASE
1	Berita	10%
2	Penerangan / Informasi	20%
3	Pendidikan dan Kebudayaan	10%
4	Agama	5%
5	Olah Raga	5%
6	Hiburan dan Musik	30%
7	Iklan	15%
8	Acara Penunjang / Layanan Masyarakat	5%
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>

## **B. Mengenal Khalayak Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital**

Sebelum melakukan komunikasi, komunikator harus mengenal sasaran yang hendak dituju. Hal ini tentu saja bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Yang perlu dicermati dalam hal ini meliputi faktor

<sup>62</sup> Lihat hasil observasi momor. 01/O/12-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.



kerangka referensi (*frame of reference*) faktor situasi dan kondisi komunikan.

Dalam mengenal khalayak, Radio Duta Nusantara melakukan;

Mengadakan kegiatan lomba-lomba merupakan strategi yang efektif untuk lebih dekat atau lebih mengenal khalayak, dengan mengadakan kegiatan seperti ini radio menciptakan platform interaktif baik untuk peserta dan pendengar. Selain itu dengan mengadakan kegiatan seperti ini akan menambah viewers.

Hal ini dijelaskan oleh Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM Ibu Yuanita Kartika D. S. Ikom. Beliau menyampaikan bahwa;

”Jadi selain lewat program siaran/acara yang rutin setiap hari, kita juga menggelar seperti kegiatan-kegiatan lomba. Karena dari beberapa kegiatan yang kita laksanakan itu biasanya akan menambah viewers, misalnya lomba-lomba yang diadakan ketika bulan Ramadhan yaitu lomba da’i cilik. Jadi salah satu pengenalannya dengan menambah viewers melalui tim-tim kita dengan seperti itu akan menambah kuota streaming kita. Tim kreatif juga harus lebih jeli dalam membuat program yang saat ini memang benar-benar dibutuhkan atau acara-acara yang memang menarik”.<sup>63</sup>

Selanjutnya Radio Duta Nusantara dalam mengenal khalayak dengan cara memanfaatkan media sosial. Memanfaatkan media sosial merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam era digital saat ini, media sosial memungkinkan akses yang lebih luas kepada khalayak. Terus memadukan antara program analog dan digital, karena memang para pendengar sekarang tidak hanya mendengarkan secara konvensional saja. Dengan seperti itu memperkenalkan platform-platform media sosial sejak sekarang sangatlah penting, supaya dikenal banyak khalayak.

Hal ini dijelaskan Ketua Bidang Pemberitaan Radio Duta Nusantara FM Bapak Hadi Sanyoto S. Sos. Beliau menyampaikan bahwa;

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 01/W/15-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

”Kita terus mencoba untuk memadukan antara program analog dan program digital, ada beberapa konten-konten atau acara kami yang memang kita salurkan keprogram digital. Contohnya ada beberapa berita yang sudah diunggah di website dan untuk flayernya di unggah di akun media sosial seperti Instagra dan juga Facebook. Karena memang otomatis para pendengar sekarang tidak hanya mendengarkan secara konvensional tetapi sering juga melihat live siaran langsung yang ada di media sosial kita”.<sup>64</sup>

Mengetahui kondisi komunikasi atau karakteristik pendengar ini juga penting karena hal ini menjadi dasar utama dalam komunikasi yang efektif. Dengan memahami siapa yang kita ajak berkomunikasi, kita dapat mengadaptasi pesan bahasa, dan gaya komunikasi kita sehingga sesuai dan lebih mudah dipahami oleh audiens. Wawancara bersama Ketua Bidang Penyiaran Bapak Hadi Sanyoto S. Sos, beliau menyampaikan bahwa;

”Kami itu pendengarnya sebenarnya dari awal berdiri di tahun 90-an mayoritas pendengar kita adalah anak muda cenderung dewasa, lalu di tahun 2000-an kita ada sedikit perubahan pendengar, mayoritas lebih ke usia dewasa. Kemudian pada tahun 2010 kita mencoba untuk mengambil kembali ke era 90-an yang arahnya ke usia muda cenderung ke dewaasa”.<sup>65</sup>

### **C. Menyusun Pesan Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital**

Setelah menentukan audiens atau khalayak yang akan dituju, komunikator kemudian akan menyusun pesan yang bertujuan untuk menjangkau perhatian agar dapat mempengaruhi audiens tersebut untuk melakukan tujuan yang diinginkan komunikator. Salah satu syarat berhasilnya suatu radio dalam menyusun pesan yaitu menghasilkan pesan yang membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu setelah mengetahui kebutuhan khalayak dari proses mengenal khalayak maka selanjutnya adalah menyusun pesan yang ingin disampaikan.

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 02/W/12-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>65</sup> *Ibid.*

Mengangkat topik-topik yang sedang trending merupakan cara yang harus digunakan dalam berkomunikasi, memilih topik yang sedang trending dapat meningkatkan relevansi konten dengan khalayak. Ini dapat menarik perhatian lebih banyak orang dan menghasilkan interaksi yang lebih besar. Namun perlu diingat juga topik yang sedang trending bisa cepat berubah, dan persaingan untuk mendapatkan perhatian bisa sengit. Maka dari itu kita juga harus bisa menciptakan topik yang trending itu sendiri.

Hal ini dijelaskan oleh Ketua Bidang Pemberitaan Radio Duta Nusantara Bapak Hadi, beliau menyampaikan bahwa;

"Program yang sedang atau akan trending dapat menarik pendengar, misalnya dalam waktu dekat ini akan mengadakan grebek suro itu nanti mungkin bisa mengambil tema-tema apa saja yang menarik di grebek suro ditahun ini. Trending tidak hanya seputar lokal, tetapi jika ingin menjangkau dengan nasional juga bisa. Jadi memang sesuatu-sesuatu yang trending atau yang akan terjadi itu menjadi salah satu cara kami sebagai seorang komunikator menyampaikannya ke komunikan. Trending itu tidak harus yang sudah ada tetapi kita juga harus bisa menciptakannya".<sup>66</sup>

Memanfaatkan program unggulan dalam penyusunan pesan juga memiliki manfaat strategis yang signifikan. Salah satunya dengan memasukkan pesan ke dalam program unggulan kita dapat memanfaatkan basis penggemar atau audiens yang telah terbangun di sekitar program tersebut. Dalam rangka penyusunan pesan yang sukses, memanfaatkan program unggulan dengan bijak dapat menjadi strategi yang cerdas untuk meningkatkan dampak komunikasi kita.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Yuanita, beliau mengatakan bahwa;

"Program yang paling dilirik oleh pengiklan dan pendengar adalah program duta panoragan (dialek wong Ponorogo). Panoragan itu program yang mengangkat lagu-lagu daerah, lagu reog, dan juga penyiarnya yang

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 02/ W/12-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

menggunakan dialeg Ponorogo. Selain itu ada interaksi juga antara penyiar dan pendengar yang menggunakan dialeg Ponorogo, musik yang digunakan kombinasi dari lagu dangdut, jawa dan campursari. Hal ini dapat meningkatkan jangkauan pesan kita secara signifikan karena orang-orang cenderung lebih terlibat dengan program-program yang mereka sukai”.<sup>67</sup>

#### **D. Menerapkan Metode Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital**

Pemilihan metode sangat penting dalam rangka mencapai eektivitas komunikasi. Metode penyampaian pesan bertujuan agar materi yang akan disampaikan dapat berpengaruh terhadap sasaran yang dituju. Dalam hal ini, Radio Duta Nusantara FM menerapkan beberapa metode yaitu konvergensi media, dan memperluas jaringan pendengar.

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari beberapa aspek, yang pertama, Menurut cara pelaksanaanya, hal ini dijelaskan oleh penyiar Tika.

Berikut wawancaranya;

“Kalau radio analog itu kuncinya ada di pemancar, dalam artian kunci radio itu ada di teknis. Selama pemancarnya baik, didengarkan enak itu orang akan bertahan. Kalau era digitalisasi memang pendekatan kita sesuai dengan segmen yang diinginkan oleh tren pendengar saat ini. Sebagai penyiar juga harus sering-sering menginfokan kepada pendengar bahwasannya siaran ini bisa didengarkan hingga luar kota melalui *live streaming*. Strategi selanjutnya adalah melalui defisi marketing, misalnya fasilitas ketika orang beriklan. Iklan selain kita siarkan melalui radio, ketika ada bonusnya juga kita tampilkan di media sosial kita. Jadi intinya harus banyak etalase yang kita gunakan”.<sup>68</sup>

Menurut penjelasan dari penyiar Radio Duta Nusantara FM, program siaran sehari-hari juga menjadi peran penting dalam penerapan metode yang digunakan Radio Duta Nusantara dalam mempertahankan eksistensi di era digital, karena

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 01/W/15-VI/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara nomor. 03/20-VII/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.

untuk mencapai efektifitas dalam komunikasi, selain kemantapan isi pesan yang disesuaikan dengan khalayak, metode yang digunakan juga mempengaruhi.

Berikut wawancara;

”Selain itu kita juga menggunakan beberapa program siaran yang isinya menyampaikan berita-berita atau informasi yang terkait seperti duta nostalgia, jendela nusantara, problem remaja, dan lantai duta. Program yang lainnya juga ada di santapan rohani, ceramah agama, al hikmah dan peringkat memikat”.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/20-VII/2023 dalam lampiran hasil penelitian ini.



## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI RADIO DUTA NUSANTARA FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL**

#### **A. Upaya Radio Duta Nusantara FM Ponorogo Mengenal Khalayak Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digitalisasi**

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Dengan mengetahui kondisi khalayak masyarakat Kota Ponorogo. Dalam proses menyampaikan informasi, hal terpenting yang harus diketahui oleh radio adalah target audien. Pihak manajemen perlu mengetahui siapa yang akan menjadi pendengar. Oleh karena itu, memahami khalayak merupakan tindakan utama yang wajib dilakukan komunikator supaya komunikasi dapat tercipta secara efektif.<sup>70</sup> Dalam hal ini, Radio Duta Nusantara FM telah melakukan proses mengenal khalayak untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat Ponorogo. Langkah pengenalan ini pada akhirnya dapat memudahkan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Cara yang dilakukan Radio Duta Nusantara FM dalam mengenal khalayak, yaitu:

##### **1. Mengadakan kegiatan lomba-lomba**

Mengadakan kegiatan lomba-lomba sama seperti hiburan merupakan strategi yang efektif untuk lebih dekat atau mengenal

---

<sup>70</sup> Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

khalayak, ini salah satu kebutuhan individu untuk memperoleh kebutuhannya.<sup>71</sup> Dengan mengadakan lomba seperti salah satu contohnya lomba da'i cilik, radio menciptakan platform interaktif baik untuk peserta dan pendengar. Mengadakan kegiatan seperti ini juga akan menambah viewers. Dengan mengadakan lomba-lomba seperti ini, kita dapat merangsang minat dan kreativitas individu, membangun jaringan sosial yang kuat serta memperkuat rasa komunitas. Maka dari itu program ini cukup untuk lebih mengenal khalayak sekaligus memperkenalkan beragam aspek kepada khalayak sambil menciptakan kesempatan untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

## 2. Memanfaatkan media sosial

Media mempunyai peran penting dalam penyampaian sebuah pesan komunikasi. Media menjadi sarana pengirim pesan kepada penerima pesan dalam suatu proses komunikasi. Media sosial menawarkan suatu bentuk komunikasi yang lebih personal, individual, dan dua arah. Melalui media sosial para produsen dapat mengetahui kebiasaan para konsumen mereka dan dapat melakukan interaksi secara personal, serta mampu membangun keterikatan yang lebih dalam.<sup>72</sup>

Memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, Line dan juga selalu melakukan live streaming untuk semua programnya melalui alamat website resminya

---

<sup>71</sup> Denis Mc Quil. *Teori Komunikasi Massa* (2017), 2.

<sup>72</sup> Puntoadi., *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media* (Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2011), 21

<https://dutanusantarafm.com/> salah satu cara yang sangat penting di era digital saat ini. Karena media sosial salah satu sarana yang memungkinkan akses lebih luas kepada khalayak potensial diberbagai lokasi. Media sosial juga bisa memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan khalayak melalui komentar, pesan dan tanggapan. Maka dari itu pemanfaatan media sosial sangatlah penting karena pendengar sekarang tidak hanya mendengarkan secara konvensional saja tetapi juga bisa melalui live atau streaming yang ada pada media sosial Radio Duta Nusantara FM. Seperti live di Youtube @dutanusantarav37, Facebook Duta Nusantara Ponorogo, Instagram @dutanusantarafm, dan juga pada website resmi <https://dutanusantarafm.com/>.

### 3. Mengetahui kondisi komunikan

Mengetahui karakteristik pendengar ini juga penting karena hal ini menjadi dasar utama dalam komunikasi yang efektif. Dengan memahami siapa yang kita ajak berkomunikasi, kita dapat mengadaptasi pesan bahasa, dan gaya komunikasi kita sehingga sesuai dan lebih mudah dipahami oleh audiens.

Radio Duta Nusantara FM pada tahun 90-an memiliki pendengar yang mayoritas anak muda cenderung dewasa, kemudian pada tahun 2000-an beralih menjadi lebih ke dewasa, dan pada tahun 2010 sampai sekarang mencoba mengambil kembali ke arah tahun 90-an yaitu muda cenderung dewasa. Dengan mengetahui segmentasi pendengar

membantu untuk memahami nilai, kebutuhan, dan preferensi mereka, sehingga Radio Duta Nusantara dapat membangun hubungan yang lebih baik dan memenuhi tujuan komunikasi dengan lebih sukses. Maka dari itu mengetahui kondisi komunikan sangatlah penting untuk memastikan pesan kita mencapai sasaran dan memengaruhi mereka secara positif.

Untuk mengetahui kondisi komunikan di era digital yang dilakukan pada saat ini yaitu, seperti halnya yang pertama mengadakan lomba-lomba lalu pamflet dari acara tersebut disebarakan melalui platform dari semua media sosial yang ada. Kemudian kegiatan selama lomba tersebut berlangsung disiarkan melalui live di media Instagram dan Facebook ataupun media sosial yang lainnya.

#### **B. Cara Radio Duta Nusantara FM Menyusun Pesan Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital.**

Tahap kedua setelah mengenal khalayak adalah merumuskan konsep pesan, penyusunan pesan adalah salah satu syarat utama untuk mempengaruhi khalayak. Penyusunan pesan yang baik dan tepat dapat menjadi pembangkit perhatian audien. Pesan harus menggerakkan seseorang atau orang banyak untuk melakukan kegiatan sesuai tujuan yang dirumuskan. Pihak radio perlu melakukan kajian terhadap materi yang akan diberikan kepada khalayak. Materi hendaknya berbasis pada kebutuhan pribadi maupun kelompok pada komunitas. Dalam melakukan komunikasi,

pesan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mewujudkan komunikasi yang efektif.<sup>73</sup>

Menyusun pesan yang disiarkan melalui media radio haruslah pesan yang bersifat umum dan informatif, dan dapat dimengerti semua orang, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau hal-hal yang rancu dikalangan khalayak pendengar. Syarat-syarat untuk keberhasilan dalam menyusun pesan antara lain sebagai berikut:

1. Mengangkat topik yang sedang trending

Trending adalah suatu peristiwa yang akan ditampilkan secara algoritma pencarian kabar berita pada hari ini, baik peristiwa sebelum hari ini atau memang atau memang terjadi hari ini biasanya yang dicari peristiwa yang ada pada saat itu baik dari media online atau kejadian depan mata.<sup>74</sup>

Mengangkat topik yang sedang trending seperti ketika akan mendekati hari raya qurban atau grebeg suro, itu dapat meningkatkan relevansi konten dengan khalayak, ini dapat menarik perhatian lebih banyak orang dan menghasilkan interaksi yang lebih besar. Topik trending cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian di media sosial dan platform berita, topik yang sedang trending juga dapat mengundang komentar, pembicaraan, dan interaksi sosial yang lebih besar. Maka dari itu memilih topik yang sedang trending dapat dengan cepat untuk

---

<sup>73</sup> Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 183.

<sup>74</sup> Wardana, Namira. “*Kebijakan Dan Manajemen Redaksi Kanal Youtube Tempodotco Dalam Proses Produksi Program Trending*” (Jakarta: Universitas Nasional, 2022), 34.



digunakan dalam penyusunan pesan. Namun perlu diingat juga topik yang sedang trending bisa cepat berubah, maka dari itu kita juga harus bisa menciptakannya sendiri.

## 2. Memanfaatkan program unggulan

Memanfaatkan program unggulan memiliki manfaat strategis yang signifikan. Dengan memasukkan pesan ke dalam program unggulan, kita dapat memanfaatkan basis penggemar atau audiens yang telah terbangun di sekitar program tersebut. Program unggulan seringkali memiliki citra positif dan otoritas di bidangnya, sehingga pesan yang terkait dengan program tersebut dapat mendapatkan keuntungan dari kepercayaan yang telah dibangun.

Selain itu, program unggulan juga dapat memberikan konteks yang lebih baik untuk pesan pada suatu radio. Program unggulan yang ada di Radio Duta Nusantara FM dari dulu hingga era saat ini, era yang sudah mulai memasuki era digital yaitu program siaran yang bernama program duta ponoragan isi didalamnya hiburan dan juga budaya atau ciri khas orang ponorogo, ini dapat meningkatkan jangkauan pesan secara signifikan, karena cenderung orang-orang lebih terlibat dengan program-program yang mereka sukai.

### **C. Strategi Radio Duta Nusantara FM Menerapkan Metode Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital**

Pemilihan metode sangat penting dalam rangka mencapai efektivitas komunikasi. Metode penyampaian pesan bertujuan agar materi yang akan

disampaikan dapat berpengaruh terhadap sasaran yang dituju. Dalam hal ini, Radio Duta Nusantara FM menetapkan dua metode penyampaian pesan yakni penyampaian berdasarkan pelaksanaan dan penyampaian berdasarkan. Selain kemantapan isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi khalayak, metode yang digunakan juga harus mempengaruhi. Dengan menggunakan metode yang tepat maka proses penyampaian dakwah dapat mengenai sasaran dengan mudah.<sup>75</sup>

Metode penyampaian yang digunakan Radio Duta Nusantara FM dapat dilihat dari dua aspek:

1. Menurut cara pelaksanaannya

Semua acara yang disiarkan Radio Duta Nusantara FM juga disiarkan melalui *streaming*. Radio Duta Nusantara FM juga masih menggunakan analog, jadi mereka masih sangat memperhatikan pemancar, supaya pemancarnya tetap baik dan didengarkan oleh pendengar juga enak. Selain itu Radio Duta Nusantara FM juga melakukan pendekatan sesuai dengan tren pendengar saat ini, yaitu memanfaatkan semua media sosial yang ada.

Radio Duta Nusantara FM menyediakan fasilitas *streaming* yang dapat didengarkan oleh semua kalangan melalui alamat website resminya nya Radio Duta Nusantara FM <https://dutanusantarafm.com/>. Yang didalamnya pendengar dapat melakukan *chatbox*, pendengar bisa berkirim salam, meminta lagu, dan memberikan saran maupun

---

<sup>75</sup>Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

komentar. Menu utama yang ditambahkan di halaman web berupa: Kabar kota kita, Dinamika aktual, Sekitar kita, Program dengan melihat ini pendengar dapat mengetahui program apa saja dan kapan waktunya, about us yang salah satu isinya kontak Radio Duta Nusantara FM pendengar bisa bisa mengirimkan atensinya lewat telepon : (0352) 461394, email : [dutanusantarafm@gmail.com](mailto:dutanusantarafm@gmail.com).

## 2. Menurut bentuk isinya

Radio Duta Nusantara FM menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan program acara seperti:

- a. Metode *informatif*, metode yang digunakan Radio Duta Nusantara FM untuk memberikan informasi dituangkan dalam program Duta nostalgia, Jendela nusantara, Problem remaja, dan Bincang duta.
- b. Metode *persuasif*, seperti program Santapan rohani dan Ceramah agama.
- c. Metode *edukatif*, metode ini digunakan untuk memberikan pengajaran dan pendidikan seperti program acara Al-hikmah dan Pringkat memikat.

**IAIN**  
P O N O R O G O

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bab ini adalah bagian terakhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari dua sub bab. Di sub bab pertama, peneliti mencoba menguraikan kesimpulan dari penelitian ini atau menyampaikan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan di sub bab kedua, peneliti mencoba memberikan sedikit saran.

1. Radio Duta Nusantara FM mengenal khalayak dengan cara, yang pertama mengadakan kegiatan lomba-lomba supaya bisa lebih dekat dan mengenal khalayak. Kedua, memanfaatkan media sosial untuk akses lebih luas kepada khalayak potensial diberbagai lokasi. Ketiga, mengetahui kondisi komunikasi supaya lebih memahami siapa yang sedang diajak berkomunikasi, kita dapat mengadaptasi pesan bahasa, dan gaya komunikasi kita sehingga sesuai dan lebih mudah dipahami oleh audiens.
2. Cara Radio Duta Nusantara FM menyusun pesan yang pertama, mengangkat topik yang sedang trending untuk menarik lebih banyak perhatian orang dan menghasilkan interaksi lebih yang lebih besar. Kedua, memanfaatkan program unggulan supaya dapat memanfaatkan basis penggemar atau audiens yang telah terbangun disekitar program tersebut karena cenderung orang-orang lebih terlibat dengan program-program yang mereka sukai.

3. Untuk menerapkan metode Radio Duita Nusantara FM menggunakan beberapa cara yaitu, yang pertama, menurut cara pelaksanaannya radio menggunakan *streaming* untuk semua program-programnya. Kedua, menurut bentuk isinya untuk mencapai efektifitas dalam komunikasi ada beberapa metode yang digunakan Radio Duta Nusantara FM yaitu:., *persuasif informatif*, dan *edukatif*.

## **B. Saran**

1. Bagi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo, Mampu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk perkembangan radio khususnya di era perkembangan media saat ini, diharapkan radio Duta Nusantara FM untuk terus meningkatkan kualitas siarannya guna untuk menarik perhatian para pendengarnya, karena radio adalah asset utama sebuah media radio, diharapkan untuk mulai bisa membuat satu program acara podcast untuk menciptakan suasana baru di era digital konten.
2. Bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.



IAIN  
PONOROGO



## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2020. Radio Duta Nusantara 92.1 Fm Ponorogo, <https://dutanusantarafm.com/about-us/>, diakses pada tanggal 06 januari 2023, pukul 10 : 40 WIB
- Anwar, Arifin. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico 1984.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Daddy, Mulyan. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdkarya, 2016.
- Denis Mc Quil. *Teori Komunikasi Massa*. (2017), 2.
- Dhea Nurfadillah Munggaran, “Strategi Komunikasi PT. Media Online Bengkulu dalam memproses Penyajian Informasi Melalui Akun Instagram”. (Diss Universitas Telkom Bandung, 2021).
- Djunaidi, Ghony. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : CV Mandar Maju , 1990.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

- Firza, Riski Perdana. "Upaya Paduka FM dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media," Skripsi program Komunikasi dan Penyuiaran Islam IAIN Purwokerto, 2016.
- Haniva, Diana Putri. "Strategi Radio Elsi fm Bukittinggi Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Millenial." (Diss. IAIN Bukittinggi, 2021).
- H. Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hidajanto Jamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana, 2011, cet. Ke-1.
- Isbandi, Rutminto Adi. "Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan," Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Latifa, Nur Fakhirah. "Strategi Komunikasi Radio 92.9 fm dalam Mengembangkan Konten New Media sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital," Diss Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021.
- Lexy J, Moleong. "Metedologi Penelitian Kualitatif," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Masduki. *Jurnalistik Radio: Menata Profesiionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: Lkis. 2001.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Morissan M.A. *Manajemen Media Penyiar dalam Strategi Mengelola Radio & Televisi*. (cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008).

Muhamad Mufid. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. (Cet 3; Jakarta: Kencana, 2010).

Nurhasmini “Strategi Komunikasi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya Ditengah Dunia Digitalisai (Studi Kasus Radio Suara Kancanta Lombok Timur),” Diss Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

Onong, Uchjana Effendy. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.19.

Puntoadi, D. *Menciptakan Penjualan Sosial Media*. (Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2011), 21.

Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Romli, Asep Syamsul M. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendika, 2010.

Siti, Mania. *Metodologi Penelitiandan Sosial*. Jakarta: Kencana, 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2008.

Tommy, Suprpto. *Berkarir dibidang Broadcasting*. Yogyakarta; Media Pressindo 2006.

Wardana, Namira. *Kebijakan Dan Manajemen Redaksi Kanal Youtube Tempodotco Dalam Proses Produksi Program Trending*. (Jakarta: Universitas Nasional).

